

BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Usahatani Padi

Menurut Adiwilaga (1982), ilmu usahatani adalah ilmu yang menyelidiki segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan orang melakukan pertanian dan permasalahan yang ditinjau secara khusus dari kedudukan pengusahanya sendiri atau menyelidiki cara-cara seorang petani sebagai pengusaha dalam menyusun, mengatur dan menjalankan perusahaan itu. Usahatani adalah segala bentuk kegiatan pertanian yang melibatkan petani sebagai pelaku usaha. Usahatani adalah suatu tempat dimana seseorang atau sekumpulan orang berusaha mengelola unsur-unsur produksi seperti alam, tenaga kerja, modal dan keterampilan dengan tujuan berproduksi untuk menghasilkan sesuatu di lapangan pertanian (Kadarsan, 1993).

Ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif apabila petani dapat mengalokasikan sumber daya yang mereka miliki sebaik-baiknya. Dapat dikatakan efisien bila pemanfaatan sumber daya tersebut mengeluarkan output yang melebihi input (Soekartawi, 1995).

Tingkat pertumbuhan dan perkembangan usahatani dapat diukur dari berbagai aspek. Ciri-ciri daerah dengan pertumbuhan dan perkembangan usahatani yaitu sebagai berikut :

- a. Tingkat pertumbuhan dan perkembangan usahatani atas asas pengelolaan yang didasarkan atas tujuan dan prinsip sosial ekonomi dari usaha.
- b. Tingkat pertumbuhan dan perkembangan usahatani berdasarkan teknik atau alat pengelolaan tanah.
- c. Tingkat pertumbuhan usahatani di Indonesia berdasarkan kekuasaan badan-badan kemasyarakatan atas pengelolaan usahatani.
- d. Tingkat pertumbuhan dan perkembangan usahatani berdasarkan kedudukan sosial ekonomis petani sebagai penguasa, dilihat dari kedudukan struktural atau

fungsi petani dalam usahatani dan kedudukan sosial ekonomi dari petani dalam masyarakat (Tohir, 1983).

Pada dasarnya perkembangan usahatani hanya bertujuan menghasilkan bahan pangan untuk kebutuhan keluarga sehingga hanya merupakan usahatani *swasembada* atau *subsistence*. Usahatani pada mulanya hanya mengelola tanaman pangan kemudian berkembang meliputi berbagai komoditi sehingga bukan usahatani murni tetapi menjadi usahatani campuran (*mixed farming*). Usahatani campuran meliputi berbagai macam komoditas antara lain tanaman pangan, hortikultura, tanaman perkebunan, perikanan dan peternakan (Ken Suratiyah, 2015).

Usahatani tanaman pangan salah satunya adalah padi, tanaman padi merupakan tanaman budidaya terpenting dalam peradaban terutama di Indonesia. Makanan pokok masyarakat Indonesia adalah nasi yang tentunya dihasilkan oleh tanaman padi. Sebagai tanaman utama di dunia, padi diduga berasal dari bagian timur India Utara, Banglades Utara, Burma, Thailand, Laos, Vietnam, dan Cina bagian selatan (Suparyono, 1993).

Empat faktor pokok yang harus ada dalam berusahatani yaitu tanah, tenaga kerja, modal, dan manajemen. Beberapa faktor tersebut mempengaruhi kegiatan dalam berusahatani. Sehingga dengan adanya faktor tersebut usahatani akan maju dan berkembang menghasilkan produksi padi yang tinggi dan produktivitas padi pun ikut meningkat (Fadholi Hermanto, 1995).

2.1.2 Produktivitas

Produktivitas mengandung pengertian filosofis kualitatif dan kuantitatif teknis operasional. Secara filosofis kualitatif, produktivitas mengandung pandangan hidup dan sikap mental yang selalu berusaha untuk meningkatkan kehidupan. Menurut Simanjuntak (Arfah, 2011) untuk definisi secara kuantitatif, produktivitas merupakan perbandingan antara hasil yang dicapai (keluaran) dengan keseluruhan sumber (masukan) yang dipergunakan persatuan waktu.

Peningkatan produktivitas yang dapat terwujud dalam 4 macam bentuk, yaitu : 1) Jumlah produksi yang sama dapat diperoleh dengan menggunakan sumber daya yang lebih sedikit; 2) Jumlah produksi yang besar dapat dicapai dengan menggunakan sumber daya yang kurang; 3) Jumlah produksi yang lebih

besar dapat dicapai dengan menggunakan sumber daya yang sama; 4) Jumlah produksi yang jauh lebih besar dapat dicapai dengan pertambahan sumber daya yang relatif kurang atau lebih sedikit.

Menurut Sumarsono (2003) pada hakekatnya produktivitas adalah pandangan dari sikap mental yang selalu berusaha untuk meningkatkan mutu kehidupan, dapat diartikan bahwa keadaan hari ini harus lebih baik dari hari sebelumnya dengan mutu kehidupan hari esok harus lebih baik dari hari ini. Manusia akan terdorong untuk tidak cepat merasa puas dengan pandangan hidup dan sikap mental yang demikian, tetapi harus mampu meningkatkan kemampuan kerja dan mengembangkan diri.

Pengertian produktivitas dalam ilmu usahatani merupakan penggabungan antara konsepsi efisiensi usaha (fisik) dengan kapasitas tanah. Efisiensi fisik mengukur banyaknya hasil produksi (*output*) yang diperoleh dari satu kesatuan faktor produksi (*input*), sedangkan kapasitas sebidang tanah tertentu menggambarkan kemampuan tanah untuk menyerap tenaga kerja dan modal sehingga memberikan hasil produk bruto yang sebesar-besarnya pada tingkat teknologi tertentu. Jadi secara teknis produktivitas merupakan perkalian antara efisiensi (usaha) dengan kapasitas (tanah).

Produktivitas merupakan istilah kegiatan produksi sebagai perbandingan luaran (*output*) dengan masukan (*input*). Produktivitas ialah ukuran yang menyatakan bagaimana baiknya sumber daya diatur dan dimanfaatkan untuk mencapai hasil yang optimal. Ukuran produktivitas bervariasi tergantung pada aspek yang digunakan sebagai agregat dasar.

Produktivitas dibidang pertanian tidak lepas dari faktor- faktor sosial ekonomi yang ada disekitarnya (Ramalia, 2011). Faktor ekonomi meliputi pemanfaatan teknologi (Melgiana, 2013). Teknologi diukur melalui penggunaan bibit, penggunaan pupuk, penggunaan pestisida, dan peralatan pertanian yang digunakan. Pemanfaatan teknologi ini harus diseimbangkan dengan sumber daya manusia yang tersedia karena SDM merupakan komponen penting dalam peningkatan produksi, karena keberhasilan kinerja individu petani sangat berpengaruh terhadap hasil kerja pertanian (Yuni, 2013). Faktor sosial meliputi tingkat pendidikan dan pengalaman bertani.

Produktivitas dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Faktor internal yang utama adalah kemampuan petani dalam mengelola usahatani yang ditentukan oleh beberapa hal, antara lain tingkat pendidikan, pengalaman, tingkat pengetahuan dan keterampilan petani. Faktor internal lainnya adalah ukuran usahatani (*size of farm*) berupa luas lahan (Ramalia, *et all*, 2011). Sedangkan menurut Prasetia Retno (2009) produktivitas usahatani ditentukan oleh faktor biofisik, sosial ekonomi dan motivasi kerja.

Banyaknya hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa produktivitas dipengaruhi oleh beberapa faktor sosial diantaranya pendidikan, ukuran usahatani, biaya tenaga kerja, frekuensi penyuluhan dan pendidikan dalam penelitian Edeh, dkk (2011), menurut penelitian yang dilakukan oleh Ramalia, *et all* (2011) faktor pendidikan, irigasi, area pertanaman dan akses terhadap pasar input. Faktor Ukuran keluarga, pengalaman usahatani dan masih banyak lagi penelitian terdahulu yang menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas terutama dalam usahatani padi.

2.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Usahatani Padi

1. Luas Lahan

Lahan Pertanian adalah tanah yang dipersiapkan untuk usahatani, sedangkan tanah pertanian adalah tanah yang belum tentu diusahakan untuk usaha pertanian. Demikian dapat dikatakan luas tanah pertanian selalu lebih luas daripada lahan pertanian. Ukuran untuk menentukan luas lahan pertanian dapat berbeda disetiap daerah, satuan yang digunakan untuk menunjukkan luas lahan pertanian antara lain hektar (ha), ru, bata, jengkal, patok, bahu dan sebagainya. Nilai tanah pertanian akan berubah karena tingkat kesuburan tanah, lokasi, topografi, status lahan, dan faktor lingkungan (Soekartawi, 1995).

Pengelolaan lahan pertanian harus mempertimbangkan berbagai faktor seperti jenis tanah, iklim, topografi dan praktek pertanian yang digunakan. Memperhatikan aspek keberlanjutan termasuk keseimbangan ekologi, konservasi sumber daya alam dan keberlanjutan ekonomi bagi para petani. Lahan menjadi subjek kebijakan pemerintah dalam upaya meningkatkan produksi pangan.

Luas lahan salah satu faktor penting yang mempengaruhi produktivitas usahatani padi. Luas lahan berpengaruh terhadap kapasitas produksi, semakin luas

lahan yang dimiliki petani lebih fleksibilitas untuk diversifikasi budidaya, dalam penggunaan teknologi pertanian, dan skala ekonomi. Meskipun luas lahan dapat menjadi faktor penting dalam produktivitas usahatani padi perlu juga mempertimbangkan manajemen lahan, penggunaan input yang tepat, dan praktik pertanian yang berkelanjutan untuk mencapai hasil yang optimal.

2. Benih

Input dasar yang paling penting dalam pertanian adalah mutu benih, mutu benih yang baik merupakan dasar bagi produktivitas pertanian yang lebih baik. Benih merupakan salah satu faktor yang harus diperhatikan dalam budidaya tanaman, karena faktor tersebut ikut menentukan produksi. Kualitas benih itu sendiri akan ditentukan dalam proses perkembangan dan kemasakan benih, panen dan perontokan, pengeringan, penyimpanan benih sampai fase pertumbuhan di persemaian.

Mutu benih adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh benih, yang menunjukkan kemampuan untuk memenuhi standar yang ditentukan. Kualitas atau mutu benih dapat dibagi menjadi 4 bagian besar yaitu :

- a. Mutu fisik benih, yaitu yang berkaitan dengan kondisi fisik benih secara visual, seperti warna, ukuran, bentuk, bobot dan tekstur permukaan kulit benih. Tolak ukur yang dijadikan kriteria adalah keseragaman, sifat lain yang diamati adalah tingkat keutuhan benih (tolak ukur tingkat kerusakan benih), tingkat kelembaban benih (tolak ukur kadar air benih) dan tingkat kontaminasi benda lain (tolak ukur kemurnian mekanis benih).
- b. Mutu fisiologis benih, yaitu yang berkaitan dengan aktivitas perkecambahan benih, yang didalamnya terdapat aktivitas enzim, reaksi biokimia serta respirasi benih. Parameter untuk mengetahui mutu fisiologis benih adalah viabilitas benih serta vigor benih. Tolak ukur viabilitas benih yaitu Daya Berkecambah (DB) dan Potensi Tumbuh Maksimum (PTM), sedangkan tolak ukur vigor benih adalah Daya Simpan Benih dan Kekuatan Tumbuh Benih (Kecepatan Tumbuh Benih).
- c. Mutu genetik benih, yaitu berkaitan dengan susunan kromosom dan DNA benih serta jenis protein yang ada dalam benih, dengan tolak ukur kemurnian

genetis benih, tolak ukur lain adalah kemurnian mekanis benih yaitu persentase kontaminasi jenis atau varietas lain.

- d. Mutu pathologis benih, tolak ukur yang digunakan biasanya adalah status kesehatan benih. Hal-hal yang diamati untuk mengetahui status kesehatan benih adalah keberadaan serangan pathogen, jenis pathogen, dan tingkat serangan pathogen.

Varietas pada tanaman padi mempunyai pengaruh besar terhadap tingkat produktivitas. Ciri yang harus dimiliki untuk digunakan yaitu dapat beradaptasi dengan iklim dan tipe tanah setempat, cita rasanya disenangi dan memiliki harga yang tinggi di pasaran lokal, daya hasil tinggi, toleran terhadap hama dan penyakit, tahan rebah. Varietas unggul berperan penting dalam peningkatan hasil, perbaikan, diversifikasi mutu, dan penekanan kehilangan hasil karena gangguan hama, penyakit, maupun cekaman lingkungan.

3. Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah setiap usaha yang dikeluarkan sebagian atau seluruh kemampuan jasmani dan rohani yang dimiliki manusia dan atau kemampuan fisik ternak dan mesin yang digunakan untuk kegiatan produksi barang dan atau jasa. Jenis tenaga kerja dalam kegiatan pertanian adalah sebagai berikut :

- a. Tenaga kerja manusia, dibedakan atas pria dan wanita yang berasal dari dalam dan dari luar keluarga. Tenaga kerja dari dalam keluarga antara lain kepala keluarga, istri, anak atau kerabat. Tenaga kerja dari luar keluarga diperoleh dengan cara pemberian gaji/upah, gotong royong/tolong menolong diantara para petani, arisan tenaga kerja (setiap peserta arisan akan mengembalikan dalam bentuk tenaga kerja kepada anggota lainnya), atau cara lainnya.
- b. Tenaga ternak, kadang kala dibutuhkan pada kegiatan usahatani untuk menunjang kerja manusia ataupun sebagai tenaga kerja utama. Tenaga ternak antara lain sapi pada kegiatan peternakan dan kerbau yang digunakan untuk membajak.
- c. Tenaga mesin, penggunaan mesin akan meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menyebabkan semakin beragamnya mesin yang digunakan untuk kegiatan pertanian. Contoh mesin pengolah lahan (*hand tractor*), pengangkut hasil panen, dan pengolah hasil

panen, keberadaan mesin sangat penting untuk meningkatkan nilai jual hasil pertanian.

Adapun sumber tenaga kerja dalam usahatani dibedakan atas tenaga kerja dalam keluarga (*family labour*) yaitu seluruh tenaga kerja yang terdapat dalam keluarga, baik manusia, ternak maupun tenaga mesin. Tenaga kerja luar keluarga (*hired labour*) yaitu tenaga kerja yang berasal dari luar keluarga baik manusia, ternak, maupun tenaga mesin.

Satuan tenaga kerja dalam usahatani dibedakan menjadi Hari Kerja Pria (HKP) adalah tenaga yang dikeluarkan satu pria dewasa per hari dalam kegiatan usahatani. Hari Kerja Wanita (HKW) adalah tenaga yang dikeluarkan oleh satu wanita dewasa per hari dalam kegiatan usahatani yang nilainya setara dengan 0,8 HKP. Hari Kerja Anak (HKA) adalah tenaga yang dikeluarkan oleh seorang anak per hari yang nilainya setara dengan 0,5 HKP. Hari Kerja Ternak (HKT) adalah tenaga kerja yang dikeluarkan oleh satu ekor hewan ternak (kerbau, lembu/sapi) per hari yang nilainya setara dengan 5 HKP. Hari Kerja Mesin (HKM) adalah tenaga kerja yang dikeluarkan oleh satu unit mesin yang setara dengan 25 HKP per hari penggunaannya dalam kegiatan usahatani.

4. Pupuk

Pupuk dikenal sebagai salah satu faktor penting dalam pertumbuhan dan perkembangan tanaman, seiring dengan fungsi utama pupuk yaitu sebagai penyedia unsur hara yang dibutuhkan tanaman, yang akan semakin sedikit tersedia di alam karena diserap tanaman. Kebutuhan unsur hara dan ketersediaannya yang tidak seimbang di alam, membuat pupuk menjadi solusi atas masalah kecukupan kebutuhan unsur hara tanaman yang dibudidayakan.

Pupuk adalah produk yang meningkatkan kadar nutrisi yang tersedia pada tanaman dan atau kimia dan sifat fisik tanah, sehingga langsung atau tidak langsung meningkatkan pertumbuhan tanaman, hasil dan kualitas. Penggunaan pupuk tidak hanya pada usahatani padi saja, salah satu faktor kesuksesan budidaya segala macam tanaman adalah penggunaan pupuk yang tepat dan sesuai. Setiap faktor yang dapat membatasi pertumbuhan tanaman akan menurunkan efisiensi pemupukan dan akibatnya respon dari tanaman terhadap pemupukan juga

terganggu. Pupuk yang digunakan sebaiknya kombinasi antara pupuk organik dan pupuk buatan.

5. Pengalaman Usahatani

Pengalaman adalah banyaknya jenis pekerjaan atau jabatan yang pernah diemban oleh seseorang, serta lamanya mereka bekerja pada masing-masing pekerjaan (Sunuharyo, 1997). Semakin banyak pengalaman kerja seseorang maka akan semakin banyak manfaat yang berdampak pada luasnya wawasan pengetahuan dibidang pekerjaannya serta semakin meningkatkan keterampilan. Pengalaman bertani yang semakin lama dapat dikatakan petani tersebut sudah mampu menghadapi situasi atau hal-hal yang terjadi dalam kegiatan bertani (Sutarto, 2008).

Pengalaman dalam berusaha dapat bervariasi bergantung pada lokasi geografis, skala operasi, teknologi yang digunakan serta faktor sosial dan ekonomi lainnya. Pengalaman umum yang dialami petani yaitu dalam pemilihan varietas padi yang sesuai dengan kondisi tanah dan iklim lokal, pengendalian gulma, teknik panen yang efisien, pengelolaan pascapanen serta perencanaan musim tanam berikutnya. Adanya interaksi dengan sesama petani dalam suatu kelompok dapat berbagi pengetahuan, pengalaman dan mendukung satu sama lain. Pengalaman dan pengetahuan yang lebih luas tentang praktik-praktik pertanian yang efektif, memiliki pemahaman serta keterampilan dapat meningkatkan produktivitas usahatani padi.

6. Kemitraan

Kemitraan merupakan suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan. Hubungan kemitraan dapat dilaksanakan melalui pola-pola kemitraan yang sesuai sifat/kondisi dan tujuan usaha yang dimitrakan dengan menciptakan iklim usaha yang kondusif, baik di dalam pembinaan maupun pelaksanaan operasionalnya.

Dilihat dari strategi perusahaan, kemitraan dapat mengikuti dua pola yaitu, kemitraan vertikal dan kemitraan horizontal. Kemitraan vertikal menerapkan kerjasama dengan membagi resiko ke unit-unit dibawahnya dalam mata rantai produksi, perdagangan, dan pemrosesan dari satu rantai nilai komoditi tertentu.

Kemitraan horizontal adalah membagi beban tertentu (yang dapat mengurangi daya saing) secara bersama-sama dari beberapa perusahaan guna menghadapi saingan, sedangkan kegiatan selebihnya menjadi beban masing-masing (Yayasan Pengembangan Sinar Tani, 2001).

Salah satu manfaat kemitraan yaitu terhadap produktivitas, berpijak dari teori produktivitas secara umum dikaitkan dengan pendekatan kemitraan, maka peningkatan produktivitas diharapkan dapat dirasakan oleh pihak-pihak yang bermitra. Di sektor pertanian model ini dilaksanakan dalam pola PIR (Perkebunan Inti Rakyat), dimana perusahaan besar dapat mengoperasikan kapasitas pabriknya secara *full capacity*, tanpa perlu memiliki lahan dan pekerja lapangan sendiri, karena biaya untuk keperluan tersebut ditanggung oleh petani plasma peserta program PIR, ini juga berlaku pada subsektor pertanian lainnya dengan pola kemitraan yang berbeda.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ialah penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya, sehingga dengan mempelajari penelitian terdahulu dirasa sangat membantu dalam sebuah penelitian yang akan dilakukan. Beberapa penelitian terdahulu yang mendasari penelitian ini disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Penelitian Terdahulu Mengenai Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas

No	Judul dan Peneliti	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	Judul : Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Produktivitas Pada Usahatani Padi Lahan Rawa Di Kabupaten Ciamis Peneliti : Agus Yuniawan Isyanto, dkk (2020)	Metode : Analisis Produktivitas Faktor Total Dan Regresi Linear Berganda	Hasil Penelitian : menunjukkan bahwa rata-rata produktivitas yang dicapai pada usahatani padi lahan rawa sebesar 0,53. Pengalaman dan ukuran keluarga berpengaruh signifikan terhadap produktivitas usahatani padi lahan rawa, sedangkan umur tidak berpengaruh signifikan.
2	Judul : Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Produktivitas Usahatani Padi Di Lahan Sawah Irigasi Pedesaan (Suatu Kasus Di Desa Gunungsari Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis) Peneliti : Lismawati, dkk (2020)	Metode : Analisis Produktivitas Faktor Total Dan Regresi Linear Berganda	Hasil Penelitian : menunjukkan bahwa tingkat produktivitas rata-rata yang dicapai petani usahatani padi sawah adalah 0,94 dengan minimum sebesar 0,55 dan maksimum sebesar 1,71. Faktor yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas meliputi, ukuran keluarga, frekuensi mengikuti penyuluhan dan luas lahan, sedangkan pendidikan dan umur berpengaruh positif namun tidak signifikan, pengalaman usahatani berpengaruh tidak signifikan.

3	Judul : Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Produktivitas Usahatani Mina Padi Di Kota Tasikmalaya	Metode : Analisis Produktivitas Faktor Total Dan Regresi Linear Berganda	Hasil Penelitian : menunjukkan bahwa produktivitas minimum sebesar 0,7351 dan maksimum 1,0000 dengan rata-rata 0,8775. Umur dan pendidikan berpengaruh signifikan terhadap produktivitas usahatani minapadi, sedangkan pengalaman, ukuran keluarga dan jenis kelamin tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas usahatani minapadi.
	Peneliti : Dedi Herdiansah Sujaya, dkk (2018)		
4	Judul : Faktor-Faktor yang berpengaruh terhadap produktivitas usahatani kedelai di kabupaten ciamis	Metode : Analisis produktivitas faktor total dan regresi linear berganda	Hasil Penelitian : menunjukkan bahwa produktivitas usahatani kedelai berkisar antara 0,28-1,00 dengan rata-rata 0,67. Petani yang mencapai tingkat produktivitas dibawah rata-rata sebanyak 40 orang (41,24 persen), sedangkan yang diatas rata-rata sebanyak 57 orang (58,76 persen). Pendidikan dan pengalaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas usahatani kedelai, sedangkan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap produktivitas usahatani kedelai.
	Peneliti : Agus Yuniawan Isyanto, Hendar Nuryaman (2015)		

Beberapa penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian penulis. Persamaan dengan penelitian penulis yaitu untuk mengetahui tingkat produktivitas usahatani padi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya serta terdapat kesamaan pada alat analisis yang digunakan. Sedangkan perbedaan penelitian-penelitian diatas dengan penelitian penulis yaitu tempat, komoditas serta variabel yang digunakan.

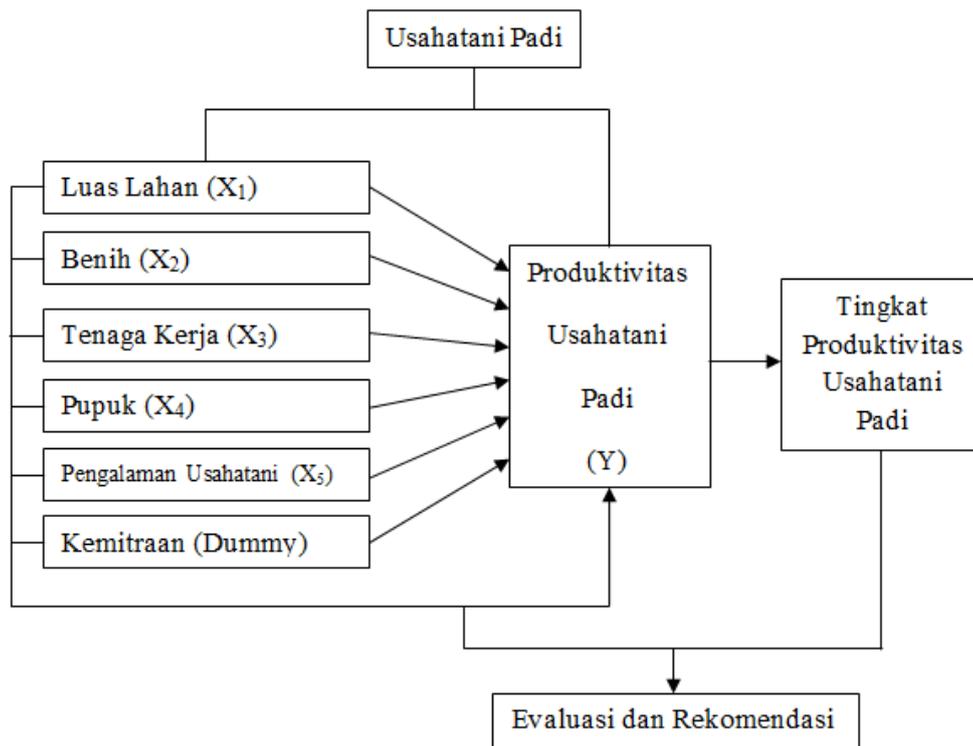
2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran sebagai pedoman atau gambaran alur pemikiran dalam fokus pada tujuan penelitian. Pertambahan jumlah penduduk di Indonesia berdampak pada semakin meningkatnya permintaan masyarakat terhadap pangan. Pangan merupakan kebutuhan dasar utama bagi manusia yang harus dipenuhi setiap saat. Untuk memenuhi kebutuhan pangan memerlukan ketersediaan pangan dengan kegiatan usahatani. Usahatani merupakan suatu usaha atau cara petani dalam mengelola input dengan efektif dan efisien untuk menghasilkan output yang tinggi. Produktivitas digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan suatu usahatani. Berhasil tidaknya seorang petani dalam memperoleh produktivitas tertinggi pada usahatani padi tidak terlepas dari jumlah produksi persatuan luas pada suatu musim tanam.

Petani di Desa Bangunsari Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis melakukan usahatani padi dengan memperhatikan faktor produksi yang digunakan sehingga hasil yang akan diperoleh dari usahatani padi tersebut sesuai keinginan dan meningkatkan produktivitas padi. Petani mempunyai peran penting sebagai pelaku usahatani, sehingga petani menjadi faktor utama dalam upaya meningkatkan produktivitas usahatani yang dilakukan. Melalui analisis menggunakan fungsi produktivitas eksponensial *Cobb-Douglass* akan diketahui bagaimana pengaruh faktor luas lahan, benih, tenaga kerja, pupuk, pengalaman usahatani, dan kemitraan terhadap produktivitas usahatani padi di Desa Bangunsari Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis dengan uji t sebagai pengaruh secara parsial dan uji F sebagai pengaruh secara simultan. Sebelum melakukan analisis diperlukan uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah data tersebut layak atau tidak untuk dianalisis serta memberikan kepastian bahwa persamaan yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias, dan konsisten.

Satuan ukuran yang dipergunakan oleh variabel terikat dan variabel bebas diantaranya variabel bebas faktor dari luas lahan dalam satuan hektar lahan yang digunakan, benih dalam satuan kilogram banyaknya benih yang digunakan, tenaga kerja dalam satuan harian orang kerja yang dimana jumlah kerja yang dicurahkan untuk seluruh proses produksi, pupuk dalam satuan kilogram banyaknya pupuk yang diberikan dalam proses pertumbuhan padi, variabel pengalaman usahatani yang dimiliki petani dalam satuan tahun, dan variabel kemitraan sebagai variabel dummy. Variabel terikat yaitu produktivitas dalam satuan kwintal per hektar yang diperoleh petani dalam satu musim tanam. Tingkat produktivitas diketahui melalui satuan hasil produksi padi per satuan luas lahan.

Setelah dianalisis untuk mengetahui tingkat produktivitas usahatani padi serta faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produktivitas usahatani padi dapat mengevaluasi kegiatan usahatani padi serta rekomendasi peningkatan produktivitas usahatani padi. Secara grafis gambar dibawah dapat digunakan sebagai gambaran dalam menganalisis dan memecahkan permasalahan pada penelitian ini. Berikut kerangka pemikiran yang disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran dan menjawab identifikasi masalah maka hipotesis yang diambil penulis adalah diduga bahwa luas lahan, benih, tenaga kerja, pupuk, pengalaman usahatani, dan kemitraan berpengaruh terhadap produktivitas usahatani padi di Desa Bangunsari Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis secara parsial dan simultan.